



The Influence of Students' Digital Literacy Ability and Teacher Creativity on Mathematics Learning Achievement of Class VIII

Diah Nadila¹⁾, Nursalam^{2)*}, Andi Dian Angriani³⁾

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar^{1),2),3)}

*diahnadilana17@gmail.com*¹⁾, *nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id*²⁾,

*dian.angriani@uin-alauddin.ac.id*³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of students' digital literacy and teacher creativity on the achievement of learning mathematics class VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. This research approach uses a quantitative approach with an ex-post-facto type of research. The population in this study was class VIII MTsN Gowa students which amounted to 200 students and a sample of 67 students. Based on the results of hypothesis testing with a significance level of 5% obtained results that showed that (1) The digital literacy ability of students had a positive effect on the mathematics learning achievement of class VIII MTsN Gowa students by 12.6%, (2) Teacher creativity has a positive effect on the mathematics learning achievement of class VIII MTsN Gowa students by 10.5%, (3) The digital literacy ability of students and teacher creativity have a positive effect on the achievement of learning mathematics for class VIII MTsN Gowa students by 17.7%. Thus, if the digital literacy skills of students and teacher creativity increase, then the achievement of learning mathematics for class VIII students of Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa will also increase.

Keywords: *Digital Literacy Skills, Teacher Creativity, Learning Achievement.*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2022-11-28

Revised : 2022-11-30

Accepted: 2022-11-30

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN Gowa yang berjumlah 200 peserta didik dan sampel sebanyak 67 peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa (1) Kemampuan literasi digital peserta didik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN Gowa sebesar 12,6%, (2) Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN Gowa sebesar 10,5%, (3) Kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN Gowa sebesar 17,7%. Dengan demikian, jika kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa juga akan meningkat.

Kata Kunci: *Kemampuan Literasi Digital, Kreativitas Guru, Prestasi Belajar.*

To cite this article: Nadila, D., Nursalam. & Angriani, A. D. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 4 (2), 195-211.

1. Pendahuluan

Prestasi belajar itu sangat penting. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Hamdani (2011: 138) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil perubahan dalam diri peserta didik yang berupa perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar matematika. Prestasi yang ingin dicapai oleh peserta didik pada hasil pembelajaran matematika merupakan pengetahuan tentang matematika.

Namun pada realitanya, prestasi belajar matematika masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan survei Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2011 diketahui bahwa prestasi matematika peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386. Sedangkan survey yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015 menggunakan tes Programme for International Student Assesment (PISA) menyatakan bahwa prestasi matematika Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA.

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34% (Lyon, 1996: 1). Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah literasi.

Slameto (1995: 54) mengatakan, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor jasmaniah dan psikologi. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan membaca dan kebiasaan yang lain, minat membaca serta minat dalam hal yang lain, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologi dimana ada minat membaca. Di mana literasi berperan penting untuk pencapaian keberhasilan tersebut. Kemampuan literasi harus benar-benar diperhatikan, karena dengan literasi kita bisa mengetahui apa yang tidak diketahui. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik, hal ini tentunya didahului dengan memperbanyak literasi atau membaca, yang pada akhirnya peserta didik akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Perkembangan konsep mendorong perubahan konsep literasi itu sendiri. Namun saat ini konsep literasi terus berkembang dan terbagi dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca, dibutuhkan proses berpikir secara kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital (National & Pillars, 2019: 1).

Literasi digital dalam pendidikan sangat diperlukan agar dalam proses belajar peserta didik tidak merasa jenuh karena metode pembelajaran yang monoton. Selain dari literasi digital guru juga sangat berperan penting dalam prestasi belajar matematika. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada hal ini diperlukannya kreativitas guru untuk menciptakan hal tersebut.

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk mengikuti situasi saat ini. Sesuatu yang baru bukan berarti harus benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan gabungan dari unsure-unsur yang sudah ada sebelumnya (Asrori Muhammad dan Muhammad, 2006: 41). Kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, juga ditekankan oleh wakil rakyat melalui Ketetapan MPR-RI No. 11/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut: Sistem harus disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang, yang memerlukan keahlian dan keterampilan yang berbeda dan pada saat yang sama dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, kualitas dan efisiensi kerja (Munandar, 2002: 46). Guru yang kreatif akan merangsang peserta didiknya untuk belajar. Hal ini akan membuat kegiatan belajar adalah hal yang menyenangkan. Oleh karena itu kreativitas guru akan memotivasi peserta didiknya untuk belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Apalagi perkembangan teknologi di jaman sekarang ini sangatlah canggih dan pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi di masa ini, dengan yang sederhana maupun yang menghebohkan dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di dunia dengan pengaruh teknologi yang cukup besar yang sebagai konsumen teknologi Negara lain. Agar Indonesia menjadi salah satu Negara maju maka tingkat perkembangan teknologi di Indonesia harus ditingkatkan lagi daripada yang sebelumnya.

Menurut dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Asiah Hasanuddin, S.T. selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Negeri Gowa, dimana di lingkungan madrasah terdapat fasilitas berupa alat dan media yang telah memadai untuk menjalankan kemampuan literasi digital peserta didik dalam meningkatkan proses belajar, diketahui bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam menggunakan perangkat digital untuk melakukan proses pencarian informasi untuk menambah referensi materi belajar. Hal ini didukung oleh kebijakan dari sekolah yang memperbolehkan peserta didiknya menggunakan tablet ke dalam sekolah dan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti penyediaan wifi, seperti salah satu visi dari MTs Negeri Gowa yaitu terwujudnya inovasi dalam PBM dengan menggunakan digital smart TV, dan adanya lab komputer yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk kepentingan belajar.

Peserta didik mempunyai kemampuan dan kebebasan untuk mengakses informasi dari media digital seperti misalnya youtube. Tetapi demikian, selain dari

media digital, faktor perbedaan karakter peserta didik juga turut andil dalam proses belajar. Ada peserta didik yang tergolong aktif dan pendiam dalam bertanya. Oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan dalam pengelolaan kelas agar perbedaan setiap karakter peserta didik tersebut dapat diminimalisir.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka dan diolah menggunakan analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2019: 16). Jenis penelitian ini menggunakan metode ex-post-facto. Menurut Saat (2015) metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2017) penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan literasi digital (X_1) dan kreativitas guru (X_2), terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika (Y).

Jenis populasi yang penulis gunakan adalah populasi terbatas yaitu dapat dihitung dan jelas jumlahnya. Alasan penulis memilih populasi terbatas karena memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa yang berjumlah 200 peserta didik. Dengan menggunakan teknik simple random sampling, menurut Sugiyono (2015: 120) teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertahankan strata yang ada dalam populasi, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Populasi yang homogen dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama
- 2) Peserta didik diajar dengan metode dan media pembelajaran yang sama
- 3) Peserta didik dibimbing oleh satu guru mata pelajaran matematika
- 4) Tingkatan kelas yang sama, yaitu kelas VIII

Karena terbatasnya waktu dan tenaga, maka penulis tidak dapat mengambil sampel yang banyak. Oleh sebab itu untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus teknik besar sampel dari Slovin (Husein Umar, 2005: 78).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana:

n= Ukuran sampel yang dicari

N= Ukuran populasi

e= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dari jumlah populasi 200 peserta didik diperoleh jumlah sampel sebanyak 66,67 yang dibulatkan menjadi 67 peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Moh. Nasir, 2005: 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumnetasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket kemampuan literasi digital, angket kreativitas guru, dan untuk Variabel prestasi belajar matematika dapat dilihat dengan teknik dokumentasi yaitu melihat nilai harian dan ulangan harian peserta didik yang terdapat dalam daftar nilai peserta didik kelas VIII (ganjil) Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai peserta didik tersebut sebagai sumber tinggi rendahnya perolehan prestasi belajar peserta didik.

3. Hasil Penelitian

3.1 Hasil Analisis Deskriptif

3.1.1 Deskripsi Tingkat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Kemampuan Literasi Digital Peserta didik (X_1)

Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik	
Mean	30.50
Median	31.00
Std. Deviation	2.80
Minimum	20.00
Maximum	35.00

Berdasarkan hasil data di atas, mean dari data kemampuan literasi digital peserta didik sebanyak 30.50, nilai tengah data (median) adalah 31, skor minimum dari jawaban responden 20, skor maksimum dari jawaban responden sebanyak 35, dan standar deviasi yang menunjukkan nilai sebaran datanya sebesar 2.80 ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Digital Peserta didik (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38 – 40	0	0%
2	35 – 37	5	7%
3	32 – 34	17	25%
4	29 – 31	29	43%

5	26 – 28	13	19%
6	23 – 25	2	3%
7	20 – 22	1	1%
	Jumlah	67	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase interval 38-40 dengan frekuensi 0 adalah 0%, persentase interval 35-37 dengan frekuensi 5 adalah 7%, dan frekuensi interval 32-34 adalah 17 dengan persentase 25%, frekuensi 29 berada pada interval 29-31 dengan jumlah persentase sebanyak 43%, jumlah frekuensi pada interval 26-28 adalah 13 dengan persentase 19%, pada interval 23-25 jumlah frekuensi sebanyak 2 dengan presentase 3% dan 1% peserta didik memiliki frekuensi 1 pada interval 20-22.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kemampuan literasi digital peserta didik pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan Literasi Digital Peserta didik (X_1)

Kriteria	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 20$	0
Sedang	$20 \leq X < 30$	20
Tinggi	$30 \leq X$	47
	Jumlah	67

Berdasarkan tabel di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang sudah baik hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi kemampuan literasi digital peserta didik dalam kategori tinggi sebanyak 47 peserta didik yang diperoleh dari hasil jawaban responden.

3.1.2 Deskripsi Tingkat Kreativitas Guru

Tabel 4. Deskripsi Tingkat Kreativitas Guru (X_2)

Kreativitas Guru	
Mean	47.4627
Median	48.0000
Std. Deviation	3.81118
Minimum	34.00
Maximum	56.00

Berdasarkan hasil data di atas, mean dari data kreativitas guru sebanyak 47.4627, nilai tengah (median) adalah 48, skor minimum dari jawaban responden 34, skor maksimum dari jawaban responden sebanyak 56, dan standar deviasi yang menunjukkan nilai sebaran datanya sebesar 3.81118 ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru (X_2)

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	58 – 61	0	0%
2	54 – 57	3	4%
3	50 – 53	23	34%
4	46 – 49	21	31%
5	42 – 45	17	25%
6	38 – 41	2	3%
7	34 – 37	1	1%
	Jumlah	67	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa interval 58-61 memiliki frekuensi 0 pada 0%, interval 54-57 memiliki frekuensi 3 pada 4%, dan interval 50-53 memiliki frekuensi 23 dengan persentase 34%, 21 frekuensi berada pada interval 46-49, persentase keseluruhan adalah 31%, jumlah frekuensi pada interval 42-45 adalah 17 dengan persentase 25%, pada interval 38-41. Banyaknya frekuensi adalah 2 dan persentasenya adalah 3%. 1% siswa memiliki frekuensi 1 dalam interval 34-37.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kreativitas guru pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Kreativitas Guru (X_2)

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 34$	0
Sedang	$34 \leq X < 51$	56
Tinggi	$51 \leq X$	11
	Jumlah	67

Berdasarkan tabel di atas, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pada guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berada pada kategori sedang hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan dari jumlah frekuensi kreativitas guru dalam kategori sedang sebanyak 56 peserta didik dan kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik dari hasil jawaban responden. Berdasarkan tabel di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang sudah baik hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi kemampuan literasi digital peserta didik dalam kategori tinggi sebanyak 47 peserta didik yang diperoleh dari hasil jawaban responden.

3.1.3 Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII

Tabel 7. Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik

Kelas VIII (Y)

Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik	
Mean	96.3379
Median	96.6700
Std. Deviation	3.68126
Minimum	86.67

Maximum	100.00
---------	--------

Berdasarkan hasil data di atas, mean dari data prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII sebanyak 96.3379, nilai tengah data atau median adalah 96.67, skor minimum dari nilai harian dan ulangan harian peserta didik adalah 86.67, skor maksimum dari nilai harian dan ulangan harian peserta didik adalah 100, dan standar deviasi sebesar 3.68126 ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII (Y)

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	105 – 107	0	0%
2	102 – 104	0	0%
3	99 – 101	29	43%
4	96 – 98	13	19%
5	93 – 95	17	25%
6	90 – 92	7	10%
7	87 – 89	1	1%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase interval 105 sampai 107 dengan frekuensi 0 adalah 0%, persentase interval 102 sampai 104 dengan frekuensi 0 adalah 0%, dan frekuensi interval 99 ke 101 adalah 43% untuk frekuensi 29, 19% untuk frekuensi 13 untuk interval 96-98, 25% untuk 93-95 untuk frekuensi 17, untuk interval 90-92 jumlah frekuensi adalah 7 dengan persentase 10% dan persentase untuk interval 87-89 dengan frekuensi 1 adalah 1%.

Selanjutnya data disajikan dalam kategorisasi skor prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kategorisasi Skor Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi
Rendah	$X < 80$	0
Sedang	$80 \leq X < 90$	2
Tinggi	$90 \leq X$	65
Jumlah		67

Berdasarkan tabel di atas, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berada pada kategori tinggi hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan dari jumlah frekuensi prestasi

belajar matematika peserta didik kelas VIII dalam kategori sedang sebanyak 2 peserta didik dan kategori tinggi sebanyak 65 peserta didik dari hasil nilai ulangan harian dan nilai harian peserta didik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual 0,127

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Per-Variabel adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi 0,127 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Prestasi Belajar Matematika Peserta didik (X_1)	0,950	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
Kreativitas Guru (X_2)	0,950	1,052	

Berdasarkan nilai tolerance, jika tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF (Variance Inflation Faktor) $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika VIF (Variance Inflation Faktor) $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Dari tabel di atas diperoleh tolerance 0,950 $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, VIF (Variance Inflation Faktor) 1,052 $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah tabel 12 hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Sig.
Kemampuan Literasi Digital Peserta didik	0,331	0,05
Kreativitas Guru	0,434	0,05

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kemampuan literasi digital peserta didik sebesar $0,331 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk variabel kreativitas guru sebesar $0,434 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi

3.3.1 Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Hasil analisis antara variabel kemampuan literasi digital peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Antara Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII

Model	R	B Konstan	B X_1	R Square	Sig.
$X_1 Y$	0,355	91,802	0,149	0,126	0,003

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai konstantanya sebesar 91,802, sedangkan nilai kemampuan literasi digital peserta didik 0,149. Persamaan regresi yang terbentuk $Y=91,802+0,149X$ menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan 1 poin, maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,149.

Koefisien korelasi antara variabel kemampuan literasi digital peserta didik (X_1) dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII (Y) 0,355. Berarti kemampuan literasi digital peserta didik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII.

3.3.2 Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Hasil analisis antara variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Analisis Antara Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII

Model	R	B Konstan	B X_2	R Square	Sig.
$X_2 Y$	0,323	91,814	0,095	0,105	0,008

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan skor koefisien regresi variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,095 dengan konstanta sebesar 91,814, persamaan regresi yang terbentuk $Y=91,814+0,095X$, menunjukkan bahwa apabila teradap penambahan 1 poin, maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,095.

Koefisien korelasi antara variabel kreativitas guru (X_2) dengan variabel prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII (Y) 0,323. Berarti kreativitas guru mempunyai pengaruh dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII.

3.3.3 Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Hasil analisis regresi berganda mengenai variabel kemampuan literasi digital peserta didik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII (Y) terdapat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda Kemampuan Literasi Digital Peserta didik (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII

Model	R	B Konstan	B X_1	B X_2	R Square	Sig.
$X_1 X_2 Y$	0,421	88,940	0,125	0,075	0,177	0,002

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa skor koefisien regresi berganda memiliki kontanta sebesar 88,940, koefisien regresi variabel kemampuan literasi digital peserta didik sebesar 0,125. Berarti apabila kemampuan literasi digital peserta didik meningkat 1 poin dan variabel bebas yang lain tidak berubah, maka meningkatkan variabel prestasi belajar sebesar 0,125. Selanjutnya koefisien regresi kreativitas guru sebesar 0,075, artinya kreativitas guru apabila naik 1 poin sedangkan variabel bebas lainnya tidak berubah, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,075. Oleh karena itu persamaan regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah $Y=88,940+0,125X_1+0,075X_2$.

Koefisien korelasi kemampuan literasi digital peserta didik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII (Y) sebesar 0,421. Berarti kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII.

4 Pembahasan

4.1 Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa koefisien regresi variabel kemampuan literasi digital peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berpengaruh sebesar 0,126 yang berarti 12,6%. Nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya, ada pengaruh

positif kemampuan literasi digital peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa.

Kemampuan literasi digital peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berada di kategori tinggi, data tersebut diambil dari hasil angket dari responden. Namun masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Berdasarkan data yang terkumpul, item nomor 4 dengan nilai 147 merupakan indikator yang paling rendah dari indikator lainnya, kebanyakan peserta didik tidak memeriksa kebenaran informasi yang mereka dapatkan dari internet. Dalam hal tersebut peserta didik harusnya menanamkan dalam dirinya harus memeriksa kebenaran informasi yang mereka dapatkan demi kualitas diri dan pengetahuan yang baik.

Hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah, dimana para peserta didik masing-masing memiliki tablet yang kemudian diperbolehkan dibawa kedalam lingkungan madrasah. Selain daripada itu diberikannya akses internet seperti penyediaan wifi, serta diperbolehkannya para peserta didik untuk mengakses internet seperti mencari bahan referensi materi tambahan yang dipelajari. Tidak hanya itu, dalam proses belajar mengajar juga sudah menggunakan digital smart TV yang lebih menunjang para guru untuk menggunakan proses pembelajaran berbasis digital dengan baik.

Hasil tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Gilster, 1997: 230) bahwa literasi digital yang dimaksud adalah (1) Pencarian di Internet (Internet Searching), (2) Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation), (3) Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation), (4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly). Oleh karena itu, jika peserta didik mempunyai literasi digital yang baik dan mampu mengimplementasikannya untuk kepentingan belajar akan menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan yang luas dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menguasai berbagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi-kompetensi dari sumber-sumber belajar yang dapat diakses lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas (Marlina dkk., 2022). Hal ini relevan dengan penelitian (Cengiz Taskiran dan Murat Salur, 2021) bahwa teknologi dan produk teknoloki mempengaruhi banyak bidang salah satunya sektor pendidikan, literasi digital menjadi semakin penting terutama ketika pendidikan dan lembaga pendidikan memasuki proses menuju digitalisasi di semua tingkatan. Selain itu, (Senol Mail Pala dan Adem Başbüyük, 2021) juga mengatakan bahwa keterampilan literasi digital akan efektif dalam keberhasilan akademik siswa. (Mas'ud Muhammadiyah, 2021) menjelaskan bahwa peserta didik saat ini adalah generasi milenial, sehingga ciri-ciri generasi milenial adalah semua aktivitas, baik belajar dan mengalahkan hobi mereka, lebih cenderung dengan digital, seperti smartphone, komputer, dan laptop, jadi semuanya sangat erat kaitannya dengan prestasi dan peserta didik dan milenial.

4.2 Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa koefisien regresi variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berpengaruh sebesar 0,105 yang berarti 10,5%. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya, ada pengaruh positif kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa, sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tingkat kreativitas guru matematika di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berada pada kategori sedang, berdasarkan dari data yang diperoleh dari responden. Terbukti dari keterangan yang diberikan guru matematika dari jawaban yang diberikan responden. Berarti membuktikan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa telah memahami dan melaksanakan kreativitas mengajar dikelas agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti ketika dalam proses mengajar guru harus memperhatikan dengan teliti serta memahami dengan baik materinya agar peserta didik lebih dapat menerima pelajaran dengan baik. Sama halnya menurut Fitriah (2015) bahwa mempersiapkan materi sebelum memulai kelas merupakan langkah penting pertama yang harus dilakukan oleh guru.

Hasil tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 153) bahwa kreativitas guru yang dimaksud adalah guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Selain itu, menurut (Mariane, 2018) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk selalu kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik merasa termotivasi sehingga semangat dalam belajar dan bisa meningkatkan prestasi belajar yang dicapainya.

Menurut (Vasudevan, 2013) mengatakan mengajar secara kreatif dapat digambarkan sebagai guru yang menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memotivasi, menedebarkan, dan efektif. Menurut (Murni, 2020) pelaksanaan kreativitas seseorang tidaklah sama, tergantung sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mengubah kreativitasnya menjadi sebuah kreasi atau karya. Selain itu, menurut (Lisa Chandrasari Desianti, 2022) menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi kualitas lulusan, siswa yang senang dengan pola pengajaran guru akan lebih semangat serta lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas yang dimiliki oleh guru matematika terbukti memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

4.3 Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa koefisien regresi variabel kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,177 yang berarti 17,7% menunjukkan bahwa keberadaan kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa dan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil itu menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru di sekolah maka prestasi belajar matematika peserta didik akan semakin tinggi sesuai yang diungkapkan (Paul Gilster, 1997: 230) bahwa literasi digital yang dimaksud adalah (1) Pencarian di Internet (Internet Searching), (2) Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation), (3) Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation), (4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly). Artinya, jika peserta didik memiliki literasi digital yang baik dan mampu mengimplementasikannya untuk kepentingan belajar akan menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan yang luas dan dapat meningkatkan prestasinya.

Hasil tersebut juga menunjukkan kreativitas guru dalam penelitian ini sesuai dengan Mangwaskim (2016) yang mengungkapkan guru yang kreatif memiliki cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran, kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri, kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran, dan kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar dan mendorongnya untuk berubah ke arah yang lebih baik karena diharapkan guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai-nilai, serta memiliki pengetahuan atau keterampilan-keterampilan dalam mengajar yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa koefisien regresi variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa berpengaruh sebesar 0,105 yang berarti 10,5%. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya, ada pengaruh positif kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa, sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu (1) Kemampuan literasi digital peserta didik berpengaruh signifikan terhadap prestasi

belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. Indikator kemampuan literasi digital peserta didik, antara lain: pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. (2) Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. Indikator kreativitas guru, antara lain: wawasan luas, mampu melihat masalah dari segala arah, terbuka terhadap hal baru, kelancaran mengajar dan keluwesan mengajar, bahan ajar yang berguna, lingkungan yang kondusif, kepekaan dalam berinteraksi dengan peserta didik. (3) Kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kemampuan literasi digital peserta didik dan kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Asrori, M. A., & Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Fitriah. (2015). *Teaching Material. Itqan* , pp. 41-49.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lisa, S. H. C. D. (2022). *Strengthening Teacher Creativity Models through Empirical Studies in High Schools. Journal of Industrial Engineering & Management Research* , 148-169.
- Lyon, G. R. (1996). *Learning Disabilities. Kumamoto Medical Journal*, 45(3), 54–75. <https://doi.org/10.1097/00004703-199712000-00024>
- Marlina Eliyanti S., Marini A., Nafiah M., V. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa*. 8(2), 532–542.
- Mariane Umar (2018). PUBLIK: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo* Volume V Nomor 2 Desember 2018. V, 68–77.
- Mas'ud, P. J. M. (2021). *The Relevance of Speaking Skills with Improving Digital Literacy Skills. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* , 669-678.
- Munandar, U. (2002). *Kreatifitas & Berbakat*. Jawa Timur: Gramedia Pustaka Utama.

- Murni, S. R. (2020). *Teacher Creativity in Class Management for Children With Special Needs (ABK) at Inclusive Schools In Sabang City*. International Journal of Islamic Studies and Social Sciences , 240-256.
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). No 1–6.
- Paul, G. (2007). *Digital Literacy*.
- Senol, A. B. (2021). The Predictive Effect of Digital Literacy, Self Control and Motivation on the Academic Achievement in the Science, Technology and Society Learning Area. *Journal of Computers in Education* .
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara, Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Vasudevan, H. (2013). *The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on Students' Proficiency of the English Language*. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* , 12-19.